

APAKAH DENGAN KEGIATAN FINGER PAINTING DAPAT MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK

Siwi Retno Jayanti¹, Hadi Suyono², Ega Anastasia², Windriyatni³
¹pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
²universitas Ahmad Dahlan
³tk Mekar Sari Demak
e-mail: siwiretnojayanti@gmail.com

Abstrak

Untuk mengetahui kreativitas anak kelas B di TK Mekar Sari Demak. Berdasarkan hasil observasi, untuk mengetahui kreativitas anak kelas B di TK Mekar Sari Demak, dengan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa anak yang kreatif mampu mengekspresikan dirinya dengan cara membuat hasil karya sesuai idenya sendiri. Sementara itu, anak yang kurang memiliki kreativitas hanya meniru dari apa dilihat dari temannya kerjakan. Meningkatkan kemampuan kreativitas anak perlu ditingkatkan. Salah satu teknik yang digunakan adalah teknik Finger Painting. Pembelajaran dengan teknik Finger Painting memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya melalui mewarnai dengan Finger Painting. Kegiatan anak mewarnai gambar dengan tema profesi dengan jari-jari tangan/finger untuk mengembangkan kreativitas anak. Masalah yang dijumpai berdasarkan observasi awal dikelompok B TK Mekar Sari Demak, diperoleh bahwa dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode ceramah atau yang kurang mendukung munculnya kreativitas. Dalam kegiatan menempel gambar sederhana, Peneliti menemukan, dari 15 anak di Kelompok B ada 5 anak yang sudah berkreasi dengan menghiasi hasil tempelannya dengan gambar-gambar yang dibuat oleh anak sendiri. Sementara itu, 10 anak lainnya masih mengerjakan kegiatan sama persis dengan yang dicontohkan oleh guru. Sehingga hasil gambar anak cenderung sama persis dan tidak ada yang berani jauh berbeda. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas anak melalui teknik finger painting di kelas B TK Mekar Sari Demak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari :Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus pada kelompok B, dengan anak berusia 5-6 tahun berjumlah 5 orang anak. Hasil yang didapatkan bahwa melalui teknik finger painting dapat mengembangkan kreativitas anak, dimana adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan berkembangnya hasil pencapaian anak pada siklus II tindakan I, 0 anak Belum Berkembang, 2 anak Mulai Berkembang, 2 anak Berkembang Sesuai harapan dan 1 anak Berkembang Sangat Baik. Pada siklus III tindakan I, 0 anak Belum Berkembang, 0 anak Mulai Berkembang, 1 anak Berkembang Sesuai Harapan, 4 anak Berkembang Sangat Baik.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Finger Painting Kreativitas;

Abstract

To find out the creativity of class B children at Mekar Sari Kindergarten, Demak. Based on the results of observations, to find out the creativity of class B children at Mekar Sari Demak Kindergarten, by observing during the learning process shows that creative children are able to express themselves by making works according to their own ideas. Meanwhile, children who lack creativity only imitate what they see from their friends doing. Improving children's creative abilities needs to be improved. One of the techniques used is the Finger Painting technique. Learning with the Finger Painting technique provides opportunities for children to develop their creativity through coloring with Finger Painting. Children's activities are coloring pictures with professional themes with fingers to develop children's creativity. The problems encountered based on initial observations in group B of TK Mekar Sari Demak, it was found that during the learning process the teacher still used the lecture method or did not support the emergence of creativity. In the activity of pasting simple pictures, the researcher found that out of 15 children in Group B, there were 5 children who were already creative by decorating the results with pictures made by the children themselves. Meanwhile, 10 other children are still doing the exact same activities as exemplified by the teacher.

So that the results of children's drawings tend to be exactly the same and no one dares to be much different. The purpose of this study is to increase children's creativity through finger painting techniques in class B TK Mekar Sari Demak. The research method used in this research is classroom action research with the Kemmis and McTaggart model consisting of: Planning, Action, Observation, Reflection. The study was carried out in three cycles in group B, with 5 children aged 5-6 years. The results obtained that through finger painting techniques can develop children's creativity, where there is an increase. This can be seen by the development of children's achievement results in the second cycle of action I, 0 children are not yet developed, 2 children are starting to develop, 2 children are developing according to expectations and 1 child is developing very well. In the third cycle of action I, 0 children are not yet developed, 0 children are starting to develop, 1 child is developing according to expectations, 4 children are developing very well.

Keywords: Early Childhood; Finger Painting Creativity;

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun yang sering disebut juga usia emas atau the golden age. Masa the golden age merupakan masa anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada usia emas, anak memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya. Sedangkan istilah anak usia dini di Indonesia, dijelaskan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 10 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).

Proses belajar pada PAUD ditekankan pada pengembangan proses berpikir dan proses berkreasi yang sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Salah satu potensi yang penting dikembangkan pada PAUD adalah pengembangan kreativitas. Dalam STTPA Permendikbud No 137 tahun 2014 kreativitas anak menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media. (Purwaningsih, D., & Ardani, A. 2019). anak yang kreatif adalah mampu menggunakan berbagai media dan bahan seni dengan berbagai cara untuk ekspresi kreatif serta meningkatkan kemampuan untuk membuat gambar, lukisan, model dan karya seni lain yang lebih rinci, kreatif atau nyata.

Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Seseorang yang memiliki kreativitas akan melakukan aktivitas baru dan membuat suatu produk yang mengagumkan. Oleh karena itu, Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, memberikan kepuasan terhadap individu, dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

KREATIVITAS

Anak yang kreatif selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya, serta memiliki sikap yang lentur/fleksibel, suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (Hurlock, 2015: 3). Suratno (2005: 24) mengemukakan bahwa kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang memanasifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan produk atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri.

Menurut Supriadi (Dalam Rachmawati 2010: 13) Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan sosialnya. Sedangkan (Moeslichatoen, 2012:114) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan yang baru dengan gagasan yang sudah ada.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan atau menciptakan suatu produk dan proses dengan cara yang baru maupun dikombinasikan, yang ditandai dengan orisinalitas dan bersifat imajinatif.

FINGER PAINTING

Finger painting adalah suatu istilah melukis dengan jari. Pusara (2010: 2) bahwa finger painting adalah teknik melukis menggunakan jari dan tangan dengan cat air tanpa menggunakan kuas. Menurut Ayung (2009: 1) menjelaskan bahwa finger painting merupakan suatu gerakan motoris yang global bagi anak dimana seluruh badan seakan-akan ikut terlibat melakukan gerakan itu, namun dalam proses kegiatannya, bukan saja aspek motorik yang dapat dikembangkan melalui kegiatan finger painting.

finger painting sebagai salah satu strategi pengembangan kreativitas anak karena dalam kegiatanfinger painting anak dapat mengekspresikan imajinasinya secara langsung, anak diberikan kebebasan untuk melukis apapun yang anak pikirkan melalui media yang disediakan. Finger painting merupakan kegiatan yang sederhana, meskipun begitu kegiatan finger painting memiliki keunggulan untuk mengembangkan kreativitas jika dibandingkan dengan kegiatan seni lainnya untuk anak. Pertama, melalui kegiatan finger painting beberapa aspek perkembangan anak dapat muncul. (Rachmah, N. M. (2019). mengemukakan bahwa kegiatan finger painting membantu kemampuan berbahasa anak, anak dilatih untuk mengemukakan ide tentang apa yang akan anak lukis dan menceritakan hasil karyanya pada teman serta guru.

Dalam pembelajaran di TK Mekar sari Demak berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak didik, akan tetapi pada kenyataannya belum didapat peningkatan kreativitas pada anak didik secara signifikan. Dari semua anak didik hanya sekitar 40% anak yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan guru sedangkan yang lain masih dibantu guru, hal ini berarti kreativitas anak masih sangat rendah hal ini dikarenakan belum optimalnya pelaksanaan bermain seni rupa di TK Mekar sari Demak. peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran di kelas dengan cara merancang kegiatan-kegiatan yang menarik bagi anak untuk meningkatkan kreativitas anak. Kegiatan yang dipilih oleh guru dan peneliti adalah finger painting. Kegiatan finger painting di TK yang

dimaksud adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan. peneliti memilih kegiatan finger painting sebagai salah satu strategi pengembangan kreativitas anak karena dalam kegiatan finger painting anak dapat mengekspresikan imajinasinya secara langsung, anak diberikan kebebasan untuk melukis apapun yang anak pikirkan melalui media yang disediakan.

Melalui kegiatan finger painting ini diharapkan anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan mampu menstimulasi perkembangan kreativitas pada diri anak sehingga dapat mengatasi masalah perkembangan kreativitas anak yang kurang optimal di TK Mekar Sari Demak.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). penggunaan model PTK yaitu Kemmis dan Mc Taggart karena tahapan dalam tindakannya sederhana yang terdiri dari: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Dalam implementasinya, model Kemmis dan Mc Taggart menggabungkan antara tindakan dan observasi. Yang dilaksanakan di kelompok B TK Mekar Sari Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/ 2022. Dilaksanakan pada PPL PPG Tahun 2021 pada bulan Agustus dan Oktober dari tanggal 25 Agustus sampai dengan 6 Oktober Tahun 2021 dengan subjek penelitian adalah anak didik kelompok B TK Mekar Sari Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, Karena dalam masa pandemi covid-19 maka pelaksanaan penelitian hanya melibatkan 5 anak terdiri dari 3 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Adapun kriteria anak yang kami teliti dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Mempunyai penglihatan/visual yang baik 2) Anak dengan usia 5-6 tahun 3) Anak tidak mempunyai riwayat kecelakaan yang berkaitan dengan motorik halus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, penugasan/pemberian tugas dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Dari Penelitian

1) Deskripsi Dari Kondisi Awal

Berdasarkan data hasil observasi mengenai kondisi awal sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas diperoleh keterangan bahwa kreativitas anak dalam melukis menggunakan media finger painting di TK Mekar Sari Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dapat dilihat bahwa hasil persentase kondisi awal tingkat kreativitas anak menunjukkan (0%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik, (20%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, (40%) dalam kategori mulai berkembang, dan (40%) dalam kategori Belum Berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya indikator yang diinginkan. Maka perlu di adakan kembali penelitian pada siklus berikutnya agar indikator kinerja dapat tercapai.

2) Perencanaan

Pada siklus III perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan

Kompetensi Dasar yang diambil yaitu 3.15 (Menenal berbagai karya dan aktivitas seni) dan 4.15 (Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media). Kemudian guru mempersiapkan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran khususnya dalam Asyiknya Melukis Baju dengan media kain, gambar baju, pelepah pisang, air bening, lap tangan, spidol dan berbagai warna sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

3) Pelaksanaan

Awal pelaksanaan pembelajaran di siklus III yang memfokuskan pada kegiatan Asyiknya melukis baju melalui media gambar baju, kain, pelepah pisang, air bening, lap tangan, spidol, dan berbagai macam warna. Yang pertama adalah guru mengkondisikan peserta didik. Hal ini dilakukan agar anak memiliki kesiapan saat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan anak yang berkaitan dengan materi Penjahit, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang berorientasi HOTS dan TPACK serta Pembelajaran Abad 21. Hal ini dilakukan untuk memancing anak berfikir kreatif dan imajinatif serta mampu menemukan informasi baru sendiri melalui kegiatan mengamati (Hartini, S., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Fitri, P. N. 2021)

Kegiatan diawali dengan berbaris, kegiatan fisik-motorik, berdoa dan salam, kemudian guru mengajak bernyanyi untuk menambah semangat anak. Setelah itu guru memberikan apersepsi tentang tema dengan melakukan tanya jawab dengan anak, dan mengamati media baju dan alat-alat jahit untuk mengenalkan profesi penjahit serta mengajak anak melihat video tentang penjahit. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan.

Pada siklus III kegiatan yang dilakukan yaitu Asyiknya melukis baju dengan media gambar baju, kain, pelepah pisang, lap tangan, air bening, spidol, berbagai macam warna. Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara bermain melukis. Setelah itu guru dan anak membuat kesepakatan bersama mengenai aturan-aturan selama kegiatan agar kegiatan bisa terlaksana dengan tertib. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang telah disiapkan, dan guru mendampingi serta mengamati anak selama proses pembelajaran. Usai kegiatan anak diajak berdiskusi dan menceritakan kembali apa yang telah dilakukan anak.

4) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan teman sejawat. Dari hasil pengamatan terhadap kreativitas anak, sebagai berikut:

a) Proses Belajar.

Selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, peneliti mengamati melukis bentuk baju dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Anak mendengarkan penjelasan guru.

Pada pelaksanaan siklus III mengalami peningkatan sehingga anak bisa melaksanakan kegiatan tanpa bantuan guru.

2) Keaktifan anak dalam kegiatan melukis

- Pada siklus III anak harus sudah lebih kreatif dalam kegiatan melukis.
- 3) Ketertarikan anak dalam kegiatan melukis dengan menggunakan media kain. Dengan adanya media kain yang di gunakan anak dalam melukis suasana pasar sesuai dengan idenya sendiri
- Observasi juga menggunakan acuan untuk menilai berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:

NO	AKTIVITAS GURU	NILAI		
		B (3)	C (2)	K (1)
1.	Guru menyiapkan bahan untuk melukis diantaranya kain, pelepah pisang, gambar baju, spidol, air bening, lap tangandan berbagai macam warna yang akan digunakan untuk kegiatan main anak	3		
2	Guru memberikan contoh kegiatan melukis baju	3		
3	Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan melukis bentuk baju	3		
4	Guru melakukan pengamatan kepada anak yang sedang melukis sesuai kreatifitasnya	3		
5	Guru memberikan motivasi kepada anak yang melukisnya belum rapi dan bagus	3		
6	Guru memberikan reward kepada anak yang dapat menyelesaikan kegiatan melukis dengan baik	3		
JUMLAH NILAI		18		
PROSENTASE		100%		

Tabel 4.15: Lembar Observasi Anak

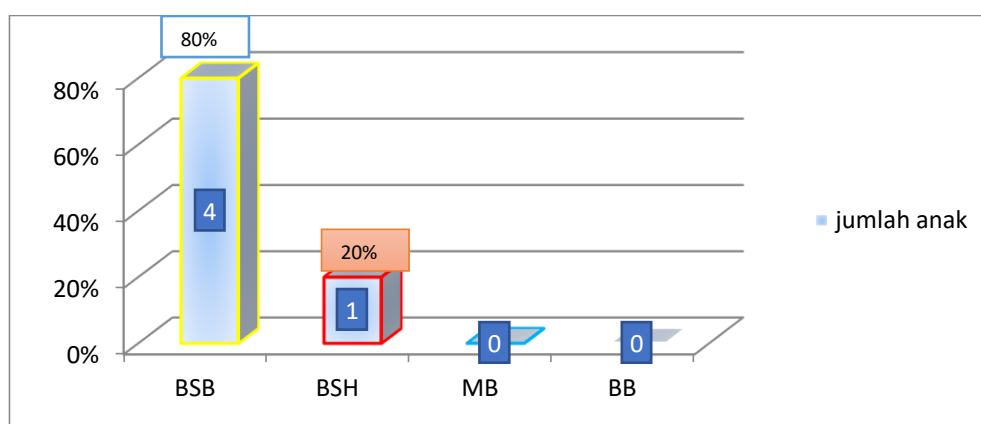
Berdasarkan lembar observasi selama kegiatan yang dilakukan oleh anak diperoleh hasil sebagai berikut:

NO	Aspek yang diamati	NAMA ANAK				
		Nisa	Naura	Qiya	Rendy	Dimas
1	Anak mampu mempunyai ide dalam membuat bentuk gambar	2	2	4	4	3
2	Anak mempunyai ide dalam pemilihan warna	4	3	2	3	4
3	Anak dapat menemukan warna baru dalam pencampuran warna	3	2	3	4	3
4	Anak dapat memodifikasi gambar dalam melukis	4	3	4	4	4
5	Anak mampu membuat karya dari ide sendiri	4	4	3	3	3
6	Anak mampu membuat karya yang berbeda	4	4	4	4	3
7	Anak dapat mengembangkan idenya dalam melukis	3	4	4	4	1
JUMLAH NILAI		24	22	24	26	21
PROSENTASE		85%	78%	85%	92%	75%
CAPAIAN		BSB	BSB	BSB	BSB	BSH

Tabel 4.16: Analisis hasil observasi siklus III

Kompetensi Dasar	Tingkat Pencapaian Perkembangan		Jumlah Anak	Persentase (%)
	BSB	Berkembang Sangat Baik		
3.15 (Mengenai berbagai karya dan aktivitas seni) 4.15 (Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media)	BSB	Berkembang Sangat Baik	4	80%
	BSH	Berkembang Sesuai Harapan	1	20%
	MB	Mulai Berkembang	0	0%
	BB	Belum Berkembang	0	0%
Jumlah			5	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat dalam grafik berikut:



Grafik 4.17: Hasil Pengamatan Siklus III

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting pada siklus III dengan melakukan kegiatan melukis menggunakan kain, pelepah pisang dan berbagai warna menunjukkan bahwa anak yang mendapat kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 4 anak (80%), yang mendapat kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 1 anak (20%), dan yang mendapat kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) masing-masing 0 anak (0%). Hal ini menunjukkan bahwa skor dalam kegiatan melukis dengan media kain, macam-macam warna dan pelepah pisang yang diperoleh telah mencapai 80% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penilaian selama kegiatan pada siklus III sudah mencapai indikator kinerja yang diinginkan.

5) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap berlangsungnya kegiatan melukis dengan kain, pelepah pisang dan macam-macam warna pada siklus III ini dapat diketahui bahwa 80% anak sudah menunjukkan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik yang ditandai dengan mendapatkan BSB sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian

tindakan kelas pada siklus III ini sudah berhasil dan tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa melalui kegiatan finger painting ternyata dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Mekar Sari Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2021. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maupun teman sejawat terhadap keaktifan dan hasil penilaian anak yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Menurut pengamatan pada kondisi awal yang terdapat pada lembar penilaian menunjukkan bahwa anak yang kemampuan kreativitas Berkembang Sangat Baik masih berjumlah 0 anak (0%), anak yang kemampuan kreativitas Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 1 anak (20%), anak yang kemampuan kreativitas Mulai Berkembang berjumlah 2 anak (40%), dan anak yang kemampuan kreativitas Belum Berkembang berjumlah 2 anak (40%). Mengingat pentingnya kemampuan kreativitas anak untuk imajinatif dalam seni rupa, maka peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian yang dapat membantu meningkatkan kemampuan kreativitas anak.

Hasil pengamatan pada siklus I yang terdapat pada lembar penilaian menunjukkan bahwa hasilnya adalah anak yang kemampuan kreativitasnya Berkembang Sangat Baik masih berjumlah 0 anak (0%), anak yang kemampuan kreativitasnya Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 1 anak (20%), anak yang kemampuan kreativitasnya Mulai Berkembang berjumlah 3 anak (60%), dan anak yang kemampuan kreativitasnya Belum Berkembang berjumlah 1 anak (20%), sedangkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat mencapai 82% (baik). Dalam hal ini guru sudah cukup siap dengan media yang digunakan yaitu dengan menggunakan media kertas dan macam-macam warna serta miniatur alat pak tani, namun guru kurang menerangkan jika selain warna yang telah disediakan di kegiatan ini, mereka akan menemukan warna baru saat kegiatan melukis menggunakan jari sehingga anak selalu bertanya-tanya. Proses pembelajaran pada siklus I ini anak-anak sudah cukup aktif mengikuti pembelajaran pertama PPL namun belum maksimal, masih ada beberapa anak yang kurang fokus dan kurang imajinatif dalam karya seni.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II yang terdapat pada lembar penilaian menunjukkan bahwa anak yang kemampuan kreativitasnya Berkembang Sangat Baik berjumlah 1 anak (20%), anak yang kemampuan kreativitasnya Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 2 anak (40%), anak yang kemampuan kreativitasnya Mulai Berkembang berjumlah 2 anak (40%), dan anak yang kemampuan kreativitasnya Belum Berkembang berjumlah 0 anak (0%). Sedangkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat mencapai 85% (baik). Dalam hal ini guru sudah siap dengan media yang digunakan yaitu dengan menggunakan media sterofom, kuas, macam-macam warna dan gambar. Guru sudah aktif dalam mengajak anak untuk melakukan kegiatan melukis suasana pasar. Proses pembelajaran pada siklus II di PPL ke 2 ini anak-anak juga sudah cukup aktif mengikuti pembelajaran namun belum maksimal, masih ada beberapa anak yang kurang inovatif dan memanfaatkan media kuas dalam melukis.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus III yang terdapat pada lembar penilaian menunjukkan bahwa anak yang kemampuan kreativitasnya Berkembang Sangat Baik berjumlah 4 anak (80%), anak yang kreativitasnya Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 1 anak (20%), anak yang kemampuan kreativitasnya Mulai Berkembang berjumlah 0 anak (0%), dan anak yang kemampuan kreativitasnya Belum Berkembang juga berjumlah 0 anak (0%), sedangkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat mencapai 100% (amat baik). Dalam hal ini guru sudah siap dengan media yang digunakan yaitu dengan menggunakan media kain, pelepah pisang, gambar baju dan macam-macam warna, dan guru sudah aktif dalam mengajak anak untuk melakukan kegiatan melukis baju. Proses pembelajaran pada siklus III ini anak-anak juga sudah aktif mengikuti pembelajaran, menunjukkan karya yang imajinatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan melukis. Proses pengaturan belajar yang terstruktur memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan yaitu akademik, karir dan pribadi - sosial, serta memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum melalui pembelajaran (Syamsudin & Supriyanto, 2019).

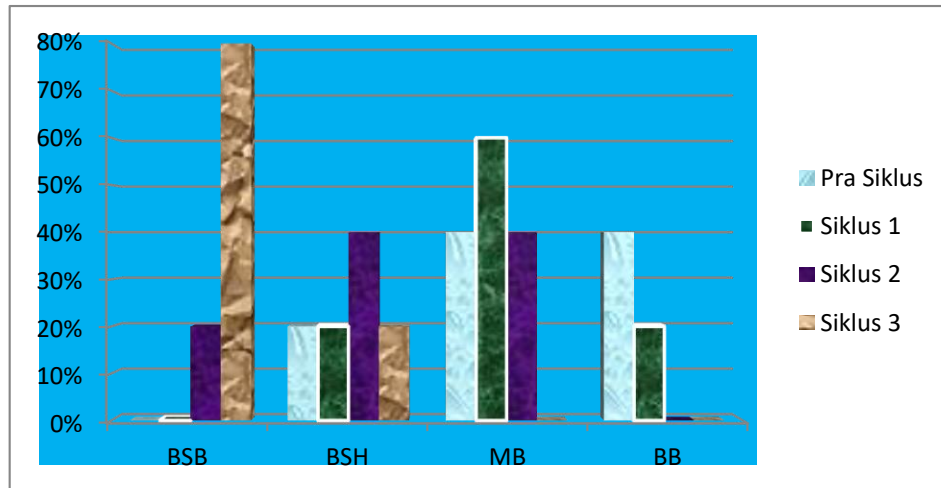
Penilaian terhadap guru yang dilakukan oleh teman sejawat juga sudah mencapai 95% (tuntas). Persiapan yang dilakukan oleh guru sudah matang terlihat dari media yang digunakan sudah bagus dan tepat, guru sudah aktif dan dapat menguasai kelas dengan baik. Selama proses pembelajaran pada siklus III ini anak terlihat sangat aktif dan antusias dalam melakukan kegiatan melukis.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru selama kegiatan berlangsung, dapat dilihat dari tabel hasil perbandingan hasil observasi mulai dari kegiatan pra siklus, siklus 1, siklus 2, sampai siklus 3 sebagai berikut :

Tabel 4.18 : Perbandingan Hasil observasi Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Hasil Capaian Perkembangan	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
BSB	0%	0%	20%	80%
BSH	20%	20%	40%	20%
MB	40%	60%	40%	0%
BB	40%	20%	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:



Grafik 4.19 : Perbandingan hasil observasi pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

Berdasarkan data di atas dapat terlihat jelas peningkatan kemampuan motorik halus anak yang masuk pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) yang mulanya pada saat Pra Siklus masih sebesar 0% (0 anak), Siklus I sebesar 0% (0 anak), pada siklus 2 naik sebesar 20% (1 anak), namun pada siklus 2 hasilnya masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yaitu sebesar 78% sehingga dilakukan Siklus 3. Dan setelah dilakukan kegiatan pada siklus 3, kriteria berkembang sangat baik (BSB) naik menjadi 80% (4 anak), dan sudah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak Kelompok B pada TK Mekar Sari Demak Tahun Pelajaran 2021. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting pada kelompok B di TK Mekar Sari Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Peningkatan kemampuan kreativitas yang terjadi pada anak dapat dilihat dari hasil perhitungan pada lembar observasi dimana setelah dilakukan kegiatan pada siklus I rata-rata anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik sebanyak 0%. Setelah dilakukan siklus II menunjukkan bahwa anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat sebanyak 20%, dan pada siklus III anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat mencapai angka keberhasilan sebesar 80%, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ayung, C. P. (2009). Penerapan Pembelajaran Finger Painting sebagai Suatu Proses Kreatif Siswa dalam Menggambar dan Mewarnai TK Halimah Banjararum Malang.
- Hartini, S., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Fitri, P. N. (2021, March). Online Teacher Training Design Based on Learning Management System For TPACK. In *BICED 2020: Proceedings of the 2nd EAI Bukittinggi International Conference on Education, BICED 2020, 14 September, 2020, Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia* (p. 50). European Alliance for Innovation.
- Purwaningsih, D., & Ardani, A. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika menurut polya pada materi transformasi linier. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 5(1), 69-76.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Rachmah, N. M. (2019). *Efektivitas kegiatan finger painting terhadap kreativitas melukis anak kelompok B di Raudlatul Athfal Muslimat NU 75 Miftahul Huda Gresik* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165